

## **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENGATASI KESENJANGAN BELAJAR SISWA KELAS VII MTs S DARUL ARAFAH PANGKALAN BRANDAN**

**Raimah Nacha<sup>1</sup>, Nurmisda Ramayani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

<sup>2</sup> Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : [raimanacha06@gmail.com](mailto:raimanacha06@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurmisdaramayani@gmail.com](mailto:nurmisdaramayani@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstract :**

*In Islamic Religious Education, some students experience learning difficulties, such as a lack of understanding of the material, low interest in reading and learning, and a lack of motivation. Students' failure to achieve learning goals is a problem. The challenges students face require serious attention, as these issues can negatively impact both the individual and their environment. This is where teachers' efforts are crucial to addressing these issues. Based on this description, the author is interested in conducting this research. The question is: How does differentiated learning implementation address learning gaps in seventh-grade students at MTs. S Darul Arafah Pangkalan Brandan? The research method used was qualitative field research, while the nature of this study was descriptive qualitative. Data collection techniques used interviews, observation, and documentation. The techniques used to ensure data validity included source triangulation and technical triangulation. The data analysis techniques used were data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the author's research results, it can be concluded that, first, the learning difficulties experienced by students are caused by factors within the students themselves. These factors include low student interest and motivation in Islamic Religious Education (PAI) learning. Second, external factors influencing students' learning difficulties are factors originating outside the students themselves, including family, school, and environmental factors. Teachers address learning gaps by using varied learning methods, engaging in approaches, conducting icebreakers, using learning media in the form of videos or images appropriate to the teaching material, and implementing remedial programs.*

**Keywords:** *Differentiation, Learning Gaps, Islamic Religious Education.*

### **Abstrak :**

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, seperti kurangnya pemahaman mengenai materi, rendahnya minat baca dan minat belajar siswa serta kurangnya motivasi dalam diri siswa. Ketidakberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar adalah masalah. Masalah yang dihadapi siswa perlu mendapatkan perhatian yang serius, dikarenakan masalah ini nantinya akan membawa pengaruh negatif, baik dalam dirinya sendiri maupun lingkungan. Disinilah upaya guru sangat diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini. Dengan merumuskan pertanyaan Bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mengatasi kesenjangan belajar siswa kelas VII MTs. S Darul Arafah Pangkalan Brandan? Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif lapangan (Field Research) sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik penjamin keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Kemudian untuk teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah penulis

lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pertama kesulitan belajar yang dialami oleh siswa disebabkan oleh faktor dari siswa itu sendiri. Faktor tersebut yaitu dari minat dan motivasi siswa yang rendah terhadap pembelajaran PAI. Kedua faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa juga terdapat pada faktor eksternal yang mana faktor tersebut berasal dari luar diri siswa, meliputi faktor keluarga, sekolah dan lingkungan. Solusi untuk mengatasi kesenjangan belajar siswa dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, melakukan pendekatan, mengadakan icebreaking, menggunakan media pembelajaran berupa video atau gambar sesuai materi ajar, serta mengadakan program remedial.

**Kata Kunci:** Berdiferensiasi, Kesenjangan Belajar, Pendidikan Agama Islam.

## PENDAHULUAN

Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk mampu mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan peserta didik serta tenaga pendidik. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar mendorong madrasah untuk merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa serta mengurangi miskomunikasi dalam proses pembelajaran. Apabila hal tersebut tidak dikelola secara optimal, maka akan berpotensi menimbulkan kesenjangan dalam aktivitas belajar mengajar di madrasah.

Kesenjangan belajar siswa merupakan kondisi adanya perbedaan kemampuan yang signifikan antar peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Kesenjangan ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kualitas dan distribusi guru yang belum merata, keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan, akses teknologi digital yang terbatas, serta latar belakang sosial dan ekonomi keluarga. Dampak dari kesenjangan belajar tidak hanya menghambat perkembangan akademik siswa, tetapi juga dapat memengaruhi rasa percaya diri serta peluang siswa di masa depan.

Munirah (2022) menyatakan bahwa “kesenjangan belajar disebabkan oleh kualitas dan distribusi guru yang belum memiliki kompetensi optimal dalam mengelola pembelajaran, keterbatasan akses teknologi dan digital, serta penggunaan metode dan media pembelajaran yang belum maksimal”. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran kurang inovatif dan belum mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik serta kebutuhan belajar siswa secara menyeluruh.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesenjangan belajar adalah melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses pembelajaran yang dirancang dengan memperhatikan kemampuan, minat, dan kebutuhan peserta didik. Guru perlu menyesuaikan materi, kegiatan pembelajaran, tugas, serta asesmen berdasarkan kesiapan dan profil belajar siswa. Zahrawati (2020) menjelaskan bahwa “pembelajaran berdiferensiasi mencakup tiga aspek utama, yaitu diferensiasi konten, proses, dan asesmen”. Selain itu, pembelajaran ini dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, seperti visual, auditori, dan kinestetik.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VIII MTs. S Darul Arafah Pangkalan Brandan, ditemukan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi belum berjalan secara maksimal. Pembelajaran masih terintegrasi dengan mata pelajaran lain, keterbatasan media pembelajaran masih ditemukan, serta gaya mengajar guru cenderung konvensional dan berpusat pada guru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mengatasi kesenjangan belajar siswa kelas VIII MTs. S Darul Arafah Pangkalan Brandan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena pembelajaran secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah di lapangan, dengan peneliti sebagai instrumen kunci. “Penelitian kualitatif menekankan pada makna dan proses, bukan pada generalisasi atau pengukuran statistic” (Sukmadinata, 2020).

Penelitian dilaksanakan di MTs. S Darul Arafah Pangkalan Brandan pada September tahun 2025. Subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI), sedangkan objek penelitian adalah implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mengatasi kesenjangan belajar siswa kelas VIII. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan kepala madrasah, guru PAI, serta siswa. Sementara itu, “data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, arsip pembelajaran, dan sumber pustaka yang relevan” (Raco, 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan, di mana “peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran, tetapi bertindak sebagai pengamat untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi” (Sugiyono, 2019). Wawancara dilakukan dengan teknik wawancara bebas terpimpin, yaitu dengan “menyiapkan pokok-pokok pertanyaan sebagai panduan, namun tetap memberi ruang pengembangan jawaban sesuai situasi di lapangan” (Suwendra, 2020). Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa modul ajar, perangkat pembelajaran, dan arsip sekolah.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk memudahkan pemahaman. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang diperoleh selama penelitian.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi, meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan

dengan membandingkan data dari kepala madrasah, guru PAI, dan siswa. “Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan dengan pengambilan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan penelitian” (Sugiyono, 2019).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **1. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas VII MTs. S Darul Arafah Pangkalan Brandan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI kelas VII MTs. S Darul Arafah Pangkalan Brandan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan diawali pelaksanaan asesmen diagnostik. Asesmen ini dilakukan melalui pretes pada awal pembelajaran untuk mengetahui kesiapan, kelemahan, dan kebutuhan belajar siswa. Hasil asesmen tersebut dijadikan dasar dalam menentukan strategi pembelajaran serta penyusunan modul ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Guru tetap menggunakan modul yang sama, namun membedakan tingkat ketercapaian belajar siswa tanpa menampakkan perbedaan tersebut agar tidak menimbulkan kecemburuan sosial. Apabila terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar dan keterbatasan waktu tidak memungkinkan adanya bimbingan khusus, guru memberikan pengulangan materi secara menyeluruh kepada seluruh siswa (Ratna Juwita, 2025).

#### **2. Usaha Mengatasi Kesenjangan Belajar Siswa Kelas VII MTs. S Darul Arafah Pangkalan Brandan**

Upaya guru PAI dalam mengatasi kesenjangan belajar siswa dilakukan melalui berbagai pendekatan pembelajaran. Guru menggunakan metode dan strategi yang bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran, seperti pembelajaran kelompok dengan sistem tutor sebaya, pemberian perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, serta pengulangan materi yang belum dipahami siswa. Selain itu, guru juga melaksanakan evaluasi dan program remedial bagi siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Upaya tersebut diperkuat dengan keterlibatan orang tua dalam memberikan motivasi dan pendampingan belajar kepada siswa. Guru dan orang tua memiliki peran yang saling melengkapi dalam membimbing, mendidik, serta memotivasi siswa agar memiliki semangat belajar dan mampu mengatasi kesenjangan belajar yang dialaminya (Wan Dora Anggraini, 2025).

#### **3. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mengatasi Belajar Siswa Kelas VII MTs. S Darul Arafah Pangkalan Brandan**

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu menganalisis hasil diagnosis belajar siswa, mengidentifikasi bidang kecakapan yang memerlukan perbaikan, serta menyusun dan melaksanakan program perbaikan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa kelas VII umumnya terletak pada kemampuan membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an serta keterampilan berpikir kritis. Untuk mengatasi hal tersebut, guru melakukan pendekatan secara individual guna memahami karakter dan latar belakang siswa, memberikan tugas tambahan, serta membimbing siswa dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, guru juga menggunakan metode pembelajaran yang beragam seperti ceramah, diskusi kelompok, praktik, dan pemanfaatan media pembelajaran agar siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi ini membantu siswa memahami materi secara lebih optimal dan berkontribusi dalam mengurangi kesenjangan belajar siswa (Ratna Juwita, 2025).

## Pembahasan

Pembelajaran berdiferensiasi di kelas VII MTs. S Darul Arafah Pangkalan Brandan diterapkan sebagai upaya guru dalam menyesuaikan proses pembelajaran dengan keberagaman kemampuan, minat, dan karakteristik siswa. Pembelajaran ini tidak dimaknai sebagai pengajaran dengan cara yang berbeda untuk setiap siswa, melainkan sebagai strategi untuk memastikan seluruh siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sama melalui penyesuaian konten, proses, dan penilaian. Guru terlebih dahulu memetakan kebutuhan belajar siswa melalui asesmen diagnostik, kemudian merancang pembelajaran yang sesuai tanpa menimbulkan perbedaan perlakuan yang mencolok di dalam kelas.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi ini selaras dengan penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa, penguatan karakter, serta pengembangan kompetensi sesuai Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi peserta didik dan satuan pendidikan. Di MTs. S Darul Arafah, pembelajaran berdiferensiasi membantu guru dalam memberikan layanan pembelajaran yang lebih optimal. Namun demikian, masih ditemukan hambatan berupa belum meratanya pemahaman seluruh guru dalam mengintegrasikan Kurikulum Merdeka dengan pembelajaran berdiferensiasi, sehingga sebagian guru masih menggunakan pola pembelajaran konvensional.

Upaya guru PAI dalam mengatasi kesenjangan belajar siswa dilakukan melalui berbagai peran profesional guru, seperti sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, dan evaluator. Guru berupaya menguasai materi ajar, menciptakan suasana kelas yang aktif dan kondusif, menggunakan media pembelajaran yang menarik, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Selain itu, guru juga memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui pendekatan personal, pengulangan materi, pembelajaran kelompok, dan program remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM.

Dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk mengatasi kesenjangan belajar PAI, guru menerapkan strategi yang sistematis, yaitu menganalisis hasil diagnosis belajar, mengidentifikasi bidang kecakapan yang memerlukan perbaikan, serta menyusun dan melaksanakan program perbaikan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesenjangan belajar siswa terutama terdapat pada kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an serta keterampilan berpikir kritis. Untuk mengatasi hal tersebut, guru melakukan pendekatan individual, memberikan tugas tambahan, membimbing membaca Al-Qur'an, serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, praktik, dan tanya jawab.

Meskipun pembelajaran berdiferensiasi telah membantu mengurangi kesenjangan belajar siswa, masih terdapat faktor penghambat yang berasal dari faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal meliputi rendahnya minat dan motivasi belajar, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan kurangnya pengawasan orang tua dan pengaruh lingkungan pergaulan. Guru memiliki keterbatasan dalam mengawasi siswa di luar sekolah, sehingga peran orang tua menjadi sangat penting. Oleh karena itu, sinergi antara guru, sekolah, dan orang tua diperlukan agar pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan lebih efektif dalam mengatasi kesenjangan belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mengatasi kesenjangan belajar siswa kelas VII MTs. S Darul Arafah Pangkalan Brandan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs. S Darul Arafah Pangkalan Brandan diawali dengan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik melalui asesmen awal. Hasil pemetaan tersebut digunakan guru sebagai dasar perencanaan pembelajaran dan penyusunan modul ajar. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan secara proporsional, di mana diferensiasi pada aspek isi, proses, dan produk tidak mengharuskan guru membuat materi, metode, maupun tugas yang sepenuhnya berbeda untuk setiap peserta didik, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa secara umum.
2. Upaya guru dalam mengatasi kesenjangan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII telah terlaksana dengan cukup baik. Guru menunjukkan sikap pedagogis yang positif melalui tutur kata yang lembut, pendampingan belajar, serta penggunaan media, metode, dan strategi pembelajaran yang variatif dan kontekstual. Upaya tersebut meliputi pembelajaran kelompok, pendekatan individual, pemberian kesempatan bertanya, penggunaan ice breaking, pemanfaatan media pembelajaran yang menarik seperti video dan gambar, pemberian waktu membaca sebelum pembelajaran, serta pelaksanaan program remedial bagi siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata.
3. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi, yang dimulai dengan analisis hasil diagnosis berdasarkan observasi, wawancara, dan hasil belajar siswa. Selanjutnya, guru mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan yang memerlukan perbaikan. Kesulitan belajar yang dialami siswa kelas VII MTs. S Darul Arafah Pangkalan Brandan terutama terdapat pada materi membaca Al-Qur'an dan kemampuan berpikir kritis. Untuk

mengatasi hal tersebut, guru menyusun dan melaksanakan program perbaikan melalui pendekatan individual, pemberian tugas tambahan, bimbingan membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta pengelompokan siswa dalam kegiatan pembelajaran berdiferensiasi.

## **Rekomendasi**

1. Bagi Sekolah, diharapkan kepada kepala sekolah MTs. S Darul Arafah Pangkalan Brandan untuk terus memaksimalkan dan mendukung upaya guru dalam mengatasi kesenjangan belajar siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi. Dukungan tersebut tidak hanya difokuskan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga diterapkan pada mata pelajaran lain yang masih menunjukkan rendahnya pemahaman siswa dan hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), baik melalui kebijakan, fasilitas, maupun program pendampingan pembelajaran
2. Bagi Guru PAI, diharapkan guru PAI di MTs. S Darul Arafah Pangkalan Brandan dapat terus meningkatkan semangat dan kesabaran dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mengelola kelas, berperan sebagai fasilitator, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Selain itu, guru diharapkan semakin kreatif dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, termasuk penggunaan ice breaking yang edukatif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.
3. Bagi Siswa MTs. S Darul Arafah Pangkalan Brandan, diharapkan siswa mampu memaksimalkan potensi, bakat, minat, serta motivasi belajar yang dimiliki dengan mengikuti pembelajaran secara aktif dan bertanggung jawab. Dengan demikian, siswa dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pendidikan Islam. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas fokus penelitian pada jenjang pendidikan yang berbeda, mata pelajaran lain, atau menggunakan pendekatan dan metode penelitian yang lebih variatif guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mendalam.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, penulis memanjatkan rasa syukur ke hadirat Allah Swt., atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala MTs. S Darul Arafah Pangkalan Brandan, guru Pendidikan Agama Islam, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan do'a selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada peserta didik kelas VII atas partisipasi dan kerja sama yang diberikan. Semoga hasil penelitian ini membawa manfaat dan menjadi amal kebaikan bagi semua pihak. Aamiin.

## REFERENSI

- Anggraini, W. D. (2025). Wawancara Pribadi Mengenai Kesenjangan Belajar Siswa dan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Mts. S Darul Arafah Pangkalan Brandan.
- Juwita, R. (2025). Wawancara Pribadi Mengenai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Mts. S Darul Arafah Pangkalan Brandan.
- Munirah. (2022). Sistem Pendidikan di Indonesia: Antara Keinginan dan Realita. *Jurnal Pendidikan*, 2(1).
- Raco, J. R. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suwendra, I. W. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Media.
- Zahrawati, F. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa. *Journal of Teacher Education*, 1(2).